

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Hulu Sungai Tengah, yang beralamat di Jalan Perwira No. 13, Barabai Selatan, Kecamatan Barabai, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Kalimantan Selatan.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan tujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam fenomena yang terjadi dalam pelaksanaan Kinerja Pegawai dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Hulu Sungai Tengah (HST).

Menurut Sugiyono (2019), metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara *triangulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.

Menurut Sanjaya (2015) metode kualitatif deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam mengenai realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi pada masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga secara rinci tergambarkan ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena yang diteliti tersebut.

Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengkaji proses, kendala, serta realitas di balik angka-angka laporan keuangan, khususnya terkait kesalahan pencatatan realisasi, keterlambatan laporan, dan ketidaksesuaian antara anggaran dan realisasi. Penelitian ini tidak berfokus pada pengujian hipotesis atau perhitungan statistik, tetapi pada pemahaman mendalam atas peristiwa yang terjadi.

C. Tipe Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif-kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan tidak terlalu mengutamakan makna dan verifikatif, tetapi hanya menganalisis permukaan data, hanya memperhatikan proses kejadian realitas bukan kedalaman atau makna data.

Menurut Sugiyono (2017) Metode deskriptif-kualitatif adalah metode yang melukiskan, mendeskripsikan, dan memaparkan apa adanya kejadian objek yang diteliti berdasarkan situasi dan kondisi saat penelitian dilakukan.

D. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data yang diperoleh untuk dihimpun dan diolah dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

1. Data

a) Data primer

Data primer adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab masalah yang diteliti secara khusus. Data ini diperoleh melalui wawancara langsung dengan informan dari internal BPKAD, seperti pejabat struktural, staf pelaksana, dan

pihak yang terlibat langsung dalam proses penyusunan laporan keuangan.

b) Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2019) Data sekunder adalah data yang digunakan sebagai sumber kedua dari data primer. Artinya, data ini didapatkan melalui media atau pihak lain.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini diperoleh dari informan. Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Sumber data pada penelitian ini menggunakan teknik penarikan sumber data yaitu *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2018) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu, dengan daftar informan sebagai berikut:

Tabel 3.1

Daftar Informan Penelitian

No.	Nama	Jabatan
1	Taufik Rahman, S.H	Kepala Bidang Akuntansi
2	Nurhamidah, SE	Kepala Subbidang Akuntansi
3	Muhammad Saleh, SE	Kepala Subbidang Pelaporan
4	Afni Afdillah, A.Md	Pelaksana
5	Raudhatul Jannah	Tenaga Administrasi
6	Laily Rahimah, SH	Tenaga Outsourcing
7	Dina Faridha, SE	Tenaga Outsourcing
Jumlah		7 Orang

E. Desain Operasional

Menurut Silaen (2018) desain penelitian adalah desain mengenai keseluruhan proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Desain penelitian menentukan prosedur yang dibutuhkan seorang peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan, menentukan metode yang akan digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data tersebut, serta bagaimana seluruhnya dapat menjawab pertanyaan penelitian. dan variabel. Sedangkan Operasional variabel penelitian adalah penjelasan rinci tentang bagaimana sebuah variabel akan diukur atau diamati dalam penelitian, dengan menguraikan indikator-indikator dan prosedur konkret yang digunakan. Desain operasional pada penelitian ini dengan menggunakan teori menurut Robbins (2016:260) indikator kinerja adalah alat untuk mengukur sejauh mana pencapaian kinerja Pegawai. Berikut beberapa indikator untuk mengukur kinerja Pegawai adalah:

1. Kualitas Kerja Pegawai

Kualitas kerja pegawai dapat diukur dari persepsi pegawai terhadap kualitas pekerjaan yang dihasilkan serta kesempurnaan tugas terhadap keterampilan dan kemampuan pegawai (Robbins, 2016:260). Kualitas kerja dapat digambarkan dari tingkat baik buruknya hasil kerja pegawai dalam menyelesaikan pekerjaan juga kemampuan dan keterampilan pegawai dalam mengerjakan tugas yang diberikan padanya.

Kualitas pekerjaan ini berhubungan dengan mutu yang dihasilkan oleh para pegawai dari suatu pekerjaan dalam organisasi, dimana kualitas pekerjaan ini mencerminkan tingkat kepuasan dalam penyelesaian

pekerjaan dan kesesuaian pekerjaan yang diharapkan oleh organisasi. Selain itu, kualitas juga bisa diartikan dengan melihat bagaimana pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan yang diperintahkan sehingga pekerjaan yang dilakukan berdasarkan *input* yang ada akan mencapai target/sasaran kerja yang ditetapkan.

2. Kuantitas Kerja.

Kuantitas merupakan jumlah yang dihasilkan dinyatakan dalam istilah jumlah unit, jumlah siklus aktivitas yang diselesaikan (Robbin, 2016: 260). Kuantitas yaitu ukuran jumlah hasil kerja unit maupun jumlah siklus aktivitas yang diselesaikan oleh pegawai sehingga kinerja pegawai dapat diukur melalui jumlah (unit/siklus) tersebut, misalnya pegawai dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan cepat dari batas waktu yang ditentukan instansi.

Aspek Kuantitas adalah aspek yang menggambarkan tingkat kesesuaian antara jumlah yang dihasilkan, diberikan, atau diselesaikan dalam suatu tugas pokok seorang pegawai dengan target yang telah disepakati dalam tugas pokok tersebut. Kuantitas pekerjaan dapat diperoleh dari hasil pengukuran kerja atau penetapan tujuan partisipatif. Penetapan kuantitas kerja dapat dilakukan melalui pembahasan mencakup sasaran-sasaran pekerjaan, perannya dalam hubungan dengan pekerjaan-pekerjaan lain, persyaratan-persyaratan, organisasi dan kebutuhan pegawai. Dengan demikian kuantitas ini bertujuan untuk menentukan berapa jumlah personalia dan berapa jumlah tanggung jawab atau beban kerja yang tepat dilimpahkan kepada seorang pegawai.

Dalam penelitian kuantitas pekerjaan ini, masing-masing dinilai seberapa banyak pekerjaan yang harus dilakukan dalam tugas jabatan selama satu tahun.

3. Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu merupakan tingkat aktivitas diselesaikan pada awal waktu yang dinyatakan, dilihat dari sudut koordinasi dengan hasil *output* serta memaksimalkan waktu yang tersedia untuk aktivitas lain (Robbins, 2016: 261). Kinerja pegawai juga dapat diukur dari ketepatan waktu pegawai dalam menyelesaikan pekerjaan yang ditugaskan kepadanya. Sehingga tidak mengganggu pekerjaan yang lain yang merupakan bagian dari tugas pegawai tersebut.

Ketepatan waktu ini berhubungan dengan waktu penyelesaian tugas (pekerjaan) sesuai dengan waktu yang diberikan. Setiap pekerjaan yang dilakukan oleh pegawai memiliki standar waktu yang telah ditentukan. Visi dan Misi suatu organisasi akan tercapai apabila pekerjaan yang dilakukan oleh para pegawai dapat dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, dalam hal ini diantaranya: ketepatan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan dan pekerjaan selesai pada saat dibutuhkan.

Disiplin waktu dalam bekerja sebagai sikap atau tingkah laku yang menunjukkan ketaatan terhadap jam kerja, pegawai melaksanakan tugas dengan tepat waktu dan benar. Kebiasaan menunda pekerjaan sangat berdampak buruk pada citra seorang pegawai, karena ketika pegawai menunda pekerjaan maka waktu yang dimiliki untuk

menyelesaikan pekerjaan semakin sedikit. Karena waktu yang sedikit hingga menyebabkan terburu-buru menyelesaikan pekerjaan dan membuat hasil kerja pegawai menurun.

Dengan adanya target dan *deadline*, pegawai tidak perlu banyak membuang waktu dalam mengerjakan suatu pekerjaan sehingga pekerjaan lebih efektif dan cepat selesai sehingga pegawai dapat dengan mudah menilai hasilnya. Hal ini dapat melatih pegawai agar senantiasa berpegang pada tanggung jawab, terutama di kemudian hari saat pegawai mengembang tanggung jawab yang lebih besar.

4. Efektivitas

Efektivitas disini merupakan tingkat penggunaan sumber daya organisasi (teknologi dan bahan baku) dimaksimalkan dengan maksud menaikkan hasil dari setiap unit dalam menggunakan sumber daya (Robbins, 2016: 261). Bahwa dalam pemanfaatan sumber daya baik itu sumber daya manusia itu sendiri maupun sumber daya yang berupa teknologi, informasi dan bahan baku yang ada di organisasi dapat digunakan semaksimal mungkin oleh pegawai.

5. Kemandirian

Kemandirian merupakan tingkat seseorang yang nantinya akan dapat menjalankan fungsi kerjanya tanpa menerima bantuan, bimbingan dari atau pengawas (Robbins, 2016: 261). Kinerja pegawai itu meningkat atau menurun dapat dilihat dari kualitas kerja pegawai, kuantitas kerja pegawai, ketepatan waktu pegawai dalam bekerja disegala aspek, efektivitas dan kemandirian pegawai dalam bekerja.

Artinya pegawai yang mandiri, yaitu pegawai ketika melakukan pekerjaannya tidak perlu diawasi dan bisa menjalankan sendiri fungsi kerjanya tanpa meminta bantuan, bimbingan dari orang lain atau pengawas.

Berdasarkan permasalahan sebelumnya maka untuk mempermudah penelitian ini maka dirancang suatu desain operasional berikut ini:.

Tabel 3.2

Desain Operational Penelitian

N o	Variabel	Sub Variabel	Indikator
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
1	Teori Kinerja Robbins (2016:260)	1. Kualitas Kerja	a. Kemampuan b. Keterampilan
		2. Kuantitas Kerja	a. Jumlah Tugas
		3. Ketepatan Waktu	a. Memaksimalkan Waktu
		4. Efektivitas	a. Sumber Daya Manusia b. Sumber Daya Lainnya
		5. Kemandirian	a. Komitmen Kerja b. Tanggung Jawab

Sumber : Diolah penulis, 2025

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penulisan ini, penulis menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara dapat dikatakan sebagai upaya pengumpulan data/informasi yang bersifat primer. Wawancara sebagai proses komunikasi dua arah, si peneliti dan informan saling berinteraksi, saling memberikan pesan, bersamaan terdapat proses memberi dan menerima pesan.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis fenomena sosial, perilaku, atau peristiwa dalam situasi yang sebenarnya. Observasi adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan mengamati obyek atau subjek yang sedang diteliti. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data mengenai berbagai aspek perilaku, fenomena, atau karakteristik yang sedang diamati.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi melalui dokumen-dokumen tertulis, gambar, rekaman, atau artefak lain yang berkaitan dengan subjek penelitian. Sugiyono (2017) berpendapat Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengkaji dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengolah, menata, dan menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan, dengan tujuan untuk

menemukan pola, hubungan, dan makna tertentu agar dapat ditarik kesimpulan yang relevan terhadap permasalahan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan model Miles dan Huberman yaitu teknik analisis interaktif, yang memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai suatu proses pemilihan data, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, pengabstrakan data, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Dapat juga diartikan data mentah yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2. Penyajian Data

Data yang telah disusun dari hasil redaksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskripsi. Data yang disajikan merupakan data yang dapat digunakan untuk menjawab permasalahan yang sedang diteliti. Setelah data disajikan secara rinci, maka langkah selanjutnya adalah membahas data yang telah disajikan tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah data yang disajikan tersebut dibahas secara rinci, maka langkah selanjutnya data tersebut ditarik sebuah kesimpulan. Kesimpulan tersebut digunakan sebagai jawaban dari permasalahan yang sedang diteliti.

H. Uji Kredibilitas Data

Sugiyono (2018) mengatakan uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan mengadakan *member check*.

Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik:

1. Perpanjangan pengamatan, berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan informan penyusun laporan keuangan.
2. Meningkatkan ketekunan, berarti melakukan pengamatan yang lebih cermat dan berkesinambungan.
3. Triangulasi, berarti melakukan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.
4. Analisis kasus negatif, berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.
5. Menggunakan bahan referensi, berarti adanya bukti pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.
6. *Member check*, yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data.